

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Berbagai persaingan di bidang dunia usaha pada era globalisasi menjadi kompetitif, maka sangat penting bagi berbagai pihak untuk menginvestasikan modalnya untuk mencapai keuntungan di masa depan. Diperlukan akurasi dan ketelitian dalam proses menentukan pilihan atas berbagai produk dan layanan investasi yang ditawarkan. Penting bagi seseorang untuk mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan dinamika produk yang ditawarkan untuk menentukan keputusan tentang produk pada perusahaan mana yang tepat dipilih untuk dijadikan tempat berinvestasi (Safitri, 2013).

Menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang membahas tentang Perbankan, yang dimana bank adalah “ Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Dalam Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998, salah satu tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional guna meningkatkan stabilitas nasional dan pertumbuhan ekonomi yang menuju kesejahteraan masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, maupun deposito dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk

produk jasa keuangan lainnya, sehingga menambahnya instansi perbankan yang beroperasi di Indonesia saat ini merupakan tanda kemajuan yang sangat pesat (Watung & Ilat, 2016).

Bank yang mempunyai pendapatan yang besar tentu menjadi salah satu gambaran harga saham yang besar pula. Perolehan harga bersih serta didukung dengan total aset yang besar sehingga mendapatkan keuntungan yang besar. Sementara, hasil dari pendapatan yang besar hingga mendapat keuntungan yang besar sangat mendukung harga saham yang cenderung tinggi (Safitri, 2013).

Tugas dan kapasitas bank adalah mengumpulkan aset dari masyarakat umum dan mengembalikannya ke daerah setempat. Sepanjang garis ini, ada kepercayaan dan hubungan hukum antara bank dan klien. Bank dapat menyelesaikan dan melakukan latihan mereka ketika individu menerima bahwa mereka menempatkan uang tunai ke item perbankan yang dapat diakses dari bank. Bank dapat memanfaatkan sumber kepercayaan publik untuk mengaktifkan aset dari keseluruhan populasi dengan cara lain: kredit. Sebuah organisasi keuangan yang *Go Public* dan mengontrol nilai sebagai sumber daya sangat luar biasa karena peka terhadap perubahan kondisi bisnis. Pendukung keuangan membutuhkan data yang tepat untuk dipikirkan saat memutuskan (Safitri, 2013).

Organisasi keuangan yang *Go Public* menawarkan porsinya kepada orang-orang secara umum dan layak untuk dinilai secara bebas oleh keseluruhan populasi. Organisasi publik sering disinggung sebagai awal

kontribusi publik atau organisasi IPO. Sederhananya, istilah IPO adalah kontribusi publik dari saham organisasi. Akibatnya, penjamin adalah wilayah spekulasi yang saat ini dipertimbangkan oleh banyak pendukung keuangan. Semakin banyak organisasi yang membuka diri terhadap dunia, atau sering disebut dengan *Initial Public Offering*, para *financial backer* akan masuk ke bursa efek. Pendukung keuangan yang menempatkan sumber daya ke pasar modal untuk sebagian besar berusaha untuk mendapatkan keuntungan terbesar. Pilihan yang dibuat oleh pendukung keuangan memiliki kepentingan yang luar biasa dalam menentukan pergeseran sektor bisnis yang mempengaruhi perekonomian (Watung & Ilat, 2016).

Pasar modal adalah mata rantai keuangan untuk kegiatan yang berhubungan dengan investasi seperti penawaran umum dan surat berharga yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi yang melibatkan setiap transaksi instrumen seperti obligasi, reksa dana, atau lainnya. Tujuan dari pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan dari penyertaan pada saham-saham perusahaan yang telah *go public* seperti deviden dan *capital gain* yang berkaitan dengan investor sehingga dapat memperoleh tambahan modal. Pasar modal memberikan pilihan kepada perusahaan untuk memperoleh sumber dana (terutama dana jangka panjang), juga menambah pilihan investasi, sehingga peluang untuk mengoptimalkan fungsi utilitas (bunga) bagi masing-masing pihak (Natsir, 2017).

Sejak awal, pasar modal di Indonesia tidak serta merta menunjukkan pekerjaan yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Beberapa hal tersebut

antara lain karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pasar modal sehingga pendapatan terbuka dalam memberikan kontribusi masih rendah, hal lain karena masih ada beberapa pendukung yang tercatat dalam perdagangan saham. Bagaimanapun, di samping upaya yang dilakukan melalui strategi otoritas publik pada spekulasi yang dapat mendukung perbaikan kritis di ranah sektor usaha permodalan di Indonesia (Natsir, 2017).

Pasar modal kini dianggap sebagai salah satu barometer suatu perekonomian dalam suatu negara, dikarenakan pasar modal mampu menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi masyarakat yang telah memiliki pemahaman yang cukup untuk menginvestasikan dana yang dimiliki secara maksimal (Devianasari, Ni Luh, 2015).

Penyajian saham bank dipengaruhi oleh keuntungan yang tinggi, sehingga pendukung keuangan memeriksa penyelidikan dasar dan dengan hati-hati memilih organisasi mana yang akan dibeli tanpa membawa kemalangan di masa depan. Manfaat menempatkan sumber daya ke dalam penyelidikan dasar yang tepat dan tepat adalah manfaat bagi para pendukung keuangan untuk menghindari kemalangan dari saham yang berfluktuasi. Sebuah bank yang juga memiliki banyak penawaran barang dan dapat mempertahankan bayaran yang sangat besar (Antoro dan Harmuningsih, 2018).

*Return on Assets* (ROA) adalah pameran moneter yang dapat digunakan untuk melihat seberapa produktif suatu organisasi dalam menangani sumber dayanya untuk menciptakan manfaat selama jangka waktu saat ini. Dengan asumsi nilai *Return on Assets* organisasi tinggi, ini menyiratkan bahwa manfaat

yang dicapai oleh bank telah ideal sejauh penggunaan sumber daya. Proporsi ini sangat berguna bagi dewan dan pendukung keuangan untuk melihat apakah organisasi dalam kondisi baik atau tidak sambil mengubah kepentingan atas sumber daya menjadi manfaat atau manfaat (Pratama, dkk. 2020). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang di lakukan (Sholihah, 2017) dan (Natsir, 2017) yang menyatakan bahwa Return on Assets berpengaruh negatif terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2013) dan (Efendi & Wibowo, 2017) yang menyatakan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang digunakan sebagai pembandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan dalam mencukupi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang terlalu tinggi akan memiliki dampak buruk bagi perusahaan sebab tergolong kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yakni perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan belum mampu keluar dari beban hutangnya. *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi pencapaian laba perusahaan, karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggrakusuma, 2018), (Choiruddin, 2018), (Manulang, dkk. 2021) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Bastian dan Suhardjono (2006) mendefinisikan *Net Profit Margin* sebagai perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Hal ini dapat mendorong pendukung keuangan untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi yang dipandang bermanfaat. Pemeriksaan keadaan organisasi yang harus dilakukan sebelum memasukkan sumber daya ke dalam organisasi yang dipandang siap menghasilkan manfaat. Data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi moneter sehingga dapat menentukan kapasitas organisasi untuk menyebarluaskan keuntungan kepada penyandang dana. Hal ini menyebabkan pendukung keuangan condong ke cadangan yang dimiliki oleh organisasi yang memiliki kedudukan yang layak secara lokal. Organisasi yang memiliki keuntungan tinggi, maka kapasitas keuntungan yang akan diberikan kepada investor juga akan tinggi. Febriyani (2015) menyatakan bahwa ekspektasi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, 2015) dan (Sholihah, 2017) mengatakan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham sementara penelitian yang dilakukan oleh (Lilik, dkk. 2016) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return on Equity* merupakan ukuran seberapa tinggi kontribusi modal untuk menghasilkan laba bersih. Informasi ROE ini diambil sebagai sinyal bagus yang memberikan masukan positif bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham. Hal ini akan meningkatkan permintaan dan

menaikkan harga saham, semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi return bagi investor, sehingga investor lebih berminat membeli saham yang membuat harga pasar saham cenderung naik (Kasmir, 2008). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, 2015), (Lilik, dkk. 2016), dan (Wasis Sujatmiko, 2019) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan, yang merujuk pada penelitian (Manulang, dkk 2021) yang berjudul Pengaruh ROA, DER, NPM Terhadap Harga Saham pada Sektor Keuangan (*finance*) yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode laporan keuangan. Dalam penelitian sekarang menggunakan periode 2017-2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2015-2019. Perbedaan lain dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat penambahan variabel independen yaitu Pengaruh *Return on Equity*, karena ROE merupakan variabel terpenting yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi di suatu perusahaan. Investor tentunya akan puas pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *return* yang sesuai dengan harapan investor, termasuk ROE.

Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan karena pada saat ini perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah dimasa mendatang. Serta perbankan merupakan sektor yang

memiliki peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan perbankan dan mengingat nilai dari kapitalisasi pasar yang dimiliki oleh sektor perbankan memiliki nilai yang paling besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Kapitalisasi pasar dapat juga diartikan sebagai nilai keseluruhan harga dari saham suatu perusahaan. Perhitungan ini akan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut mengalami keberhasilan maupun kegagalan (Runtu, dkk 2015).

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?
2. Apakah *Debt to Equity Rasio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?
4. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?

### C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan agar fokus pada permasalahan yang akan diangkat dan memiliki tujuan dan arah yang jelas. Batasan masalah dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada empat variabel independen yaitu ROA, DER, NPM, dan ROE dan satu variabel dependen yaitu harga saham
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk menganalisis *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Bagi Pihak-Pihak yang Berkepentingan

- a. Bagi investor, dapat dijadikan sebagai informasi, bahan referensi, tolak ukur atau pertimbangan sebelum melakukan investasi serta membeli maupun menjual saham kaitannya pada perusahaan perbankan.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai baha pertimbangan dan masukan suatu perusahaan dalam membuat keputusan keuangan agar dapat menghasilkan laba perusahaan yang mampu meningkatkan harga saham di masa yang akan datang.